

## Nilai-nilai Karakter dalam Olahraga Petanque

**Muhammad Ismail**

**PJKR, FKIP, Universitas Tadulako**

e-mail: mail.jaket@gmail.com

**Hendra Jondry Hiskya**

**PJKR, FKIP, Universitas Musamus Merauke**

e-mail: hendrahiskya@unmus.ac.id

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima : Mei 2023

Disetujui : Mei 2023

Dipublikasikan : Mei 2023

*Keywords:* *Nilai-nilai Karakter, Petanque*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam olahraga petanque. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet petanque Sulawesi Tengah yang aktif berlatih. Jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasinya, yakni 15 orang. Adapun teknik pengambilan sampelnya adalah *total sampling*. Teknik analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, kesimpulan yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah: nilai-nilai karakter yang ada pada olahraga petanque meliputi: religius, kejujuran, toleran, kedisiplinan, bekerja keras, kreatifitas, kemandirian, demokratis, keingintahuan, spiriit kebangsaan, mencintai tanah air, penghargaan terhadap prestasi, bersahabat/komunikatif, mencintai perdamaian, menggembari aktivitas membaca, memperdulikan lingkungan, peduli terhadap sosial, dan bertanggungjawab.

### Abstract

The purpose of this study was to find out what character values are found in petanque. The type of this study is descriptive. Data collection technique using observation techniques. The instrument includes observation sheets. The population of this study were Central Sulawesi petanque athletes who were actively practicing. The number of samples in this study is the same as the total population, namely 15 people. The sampling technique is total sampling. Data analysis techniques include: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results, it can be inferred that the character values that exist in petanque are: religious, honest, tolerance,

---

discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love the homeland, appreciate the achievements, friendly/communicative, love peace, love to read, care for the environment, care about social, and responsibility.

© 2023 Universitas Musamus Merauke

---

✉ Alamat korespondensi: PJKR FKIP Universitas Tadulako  
E-mail: mail.jaket@gmail.com

ISSN 2622-7835 (online)  
ISSN 2622-7827 (print)

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa atau negara amat ditentukan oleh manusianya. Betapa tidak, berbagai hal mulai dari level bawah hingga level elit sangatlah dikendalikan oleh makhluk yang bernama manusia. Dalam sebuah literatur, disebutkan bahwa manusia merupakan sosok yang berkewajiban dalam mengatur kehidupan di bumi sedemikian rupa agar bisa tercipta kehidupan bagi mereka yang makmur, aman, tenang, dan menyenangkan (Nuryamin, 2017). Manusia adalah yang mengolah lahan pertanian dan perkebunan. Manusia adalah yang mendidik serta mengajar manusia lainnya. Manusia adalah yang mengendalikan berbagai transportasi (udara, laut, dan darat). Bahkan, manusia pulalah yang dapat menjadi presiden atau raja yang mengendalikan roda pemerintahan suatu bangsa atau negara.

Agar bisa tercipta manusia yang elok dan sesuai dengan apa yang menjadi harapan, persoalan karakter tidaklah dapat dipisahkan begitu saja. Terlebih di era yang penuh konfrontasi globalisasi saat ini, pendidikan yang berbasis karakter merupakan hal yang bisa dikatakan utama untuk menciptakan manusia yang baik (Jalil, 2012). Karakter adalah beragam aspek tingkah laku pada setiap individu yang universal dan mencakup semua aktivitasnya, baik itu terkait perilaku hubungannya dengan sang Ilahi, pribadinya sendiri, sesama orang lain, ataupun dengan lingkungan di mana ia berada, yang diwujudkan melalui penalaran, kelakuan, emosi, ucapan, dan tindakan berlandaskan norma-norma yang ada (Samrin, 2016).

Adapun suatu cara yang bisa diperbuat guna mengembangkan karakter adalah dengan memanfaatkan olahraga sebagai medianya. Olahraga pada hakikatnya adalah gambaran mini dari kehidupan (Sitepu, 2017). Maknanya, esensi-esensi fundamental pada kehidupan setiap individu yang baik di kehidupan sehari-hari bisa ditemukan pula pada aktivitas olahraga. Olahraga melatih kepatuhan, sportifitas, semangat pantang menyerah, jiwa bersaing tinggi, kerja sama, disiplin, tidak ragu memutuskan sesuatu, dan lain sebagainya.

Dalam olahraga, terdapat beraneka ragam cabang yang telah berkembang dan digandrungi oleh berbagai lapisan masyarakat di tanah air tercinta. Salah satu di antaranya yang amat diasumsikan memiliki nilai karakter yang baik adalah petanque (dibaca petang). Petanque adalah olahraga asli asal negara Prancis yang bersifat presisi, akurasi/ketepatan dan strategi (Putra, 2022). Menurut Vernet (2019), "Petanque merupakan olahraga yang tujuan permainannya adalah mendapatkan angka dengan cara memposisikan bola khusus (bola besi) sedekat sebuah bola lebih kecil (bola kayu) dengan gerakan melempar bolanya menggunakan tangan".

Pada pengamatan sepintas penulis terhadap atlet petanque Sulawesi Tengah, terlihat bahwa banyak di antara mereka yang melakukan perbuatan yang bernilai religi saat bermain petanque. Di samping berdoa sebelum melakukan permainan bahkan pertandingan petanque, banyak pula di antara mereka yang kerap melakukan dzikir saat bermain. Hampir di setiap lemparan, baik lemparan boka (bola kayu) maupun lemparan dalam bentuk *pointing* dan *shooting*, para atlet petanque Sulteng mengucapkan istilah "*Bismillah*", yang mengandung makna dengan menyebut nama Allah.

Di samping itu, dalam pengamatan sekilas lainnya, penulis juga berhasil melihat adanya nilai musyawarah atau diskusi pada permainan petanque yang dimainkan oleh atlet petanque Sulawesi Tengah. Nilai musyawarah tersebut terlihat pada beberapa momen. Pertama, di saat para pemain berunding untuk menentukan siapa yang akan melempar boka. Kedua, di saat para pemain berbincang singkat guna memastikan siapa yang akan melakukan lemparan bosi. Ketiga, di saat para pemain berdiskusi untuk memilih apa yang harus dilakukan di antara melakukan *pointing* atau *shooting*.

Atas dasar uraian-uraian pendek yang diilustrasikan di atas, penulis sangat tertarik untuk melihat lebih jauh dan detil terkait nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat pada olahraga petanque. Sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, penulis berasumsi kuat masih banyak lagi nilai yang baik dalam olahraga petanque. Oleh sebab itu, cara yang akan dilakukan penulis adalah dengan melakukan penelitian sederhana dengan mengangkat judul: "Nilai-nilai Karakter dalam Olahraga Petanque". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat pada olahraga petanque. Adapun manfaat atau kontribusi yang menjadi harapan dari kegiatan penelitian ini yaitu: 1) Mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi *stakeholder* pendidikan yang nantinya dapat berguna dalam pelaksanaan pendidikan karakter; 2) Mampu menambah pengetahuan peserta didik terkait media yang dapat membuat karakter mereka menjadi lebih baik.

## METODE

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif. Menurut Abdullah ( 2018), penelitian deskriptif adalah cara pendeskripsian yang didesain guna menghasilkan data atau informasi mengenai gejala atau fakta pada populasi dan lingkungan tertentu, atau menggambarkan fakta dengan berdasar pada kerangka pemikiran tertentu ketika penelitian dilaksanakan.

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Kota Palu, yang merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah. Lebih tepatnya, berlokasi di lapangan petanque Universtias Tadulako. Adapun waktu pelaksanaanya adalah di bulan April Tahun 2020.

Yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan atlet petanque Sulawesi Tengah yang aktif berlatih. Jumlah mereka 15 orang. Sementara itu, teknik pengambilan sampelnya adalah *sampling* jenuh, sehingga total sampelnya serupa dengan total populasinya yakni 15 orang. Menurut Rasul et al. (2022), *sampling* jenuh merupakan cara menetapkan semua populasi sebagai sampel penelitian. Alasan penggunaan teknik ini dikarenakan jumlah sampelnya cenderung sedikit, di bawah 30 sampel (Hardani et al., 2020).

Teknik yang dipakai guna mendapatkan data dalam penelitian ini meliputi: 1) Teknik Observasi, dipakai untuk melihat secara riil tahap demi tahap proses bermain permainan petanque oleh atlet petanque Sulawesi Tengah; 2) Teknik Wawancara, dipakai untuk memperoleh informasi dengan cara langsung dari responden atau sampel sebagai objek terpercaya dalam penelitian. Dalam hal ini penulis melaksanakan wawancara dengan atlet petanque Sulawesi yang melakukan permainan petanque.

Untuk menganalisis data pada penelitian ini, dilakukan langkah-langkah yang meliputi: 1) Reduksi data, bertujuan untuk memilah, menyortir, dan mensederhanakan data hasil wawancara dan pengamatan yang diperoleh saat berada di lapangan; 2) Penyajian data, bertujuan untuk menata berbagai data informasi yang bersumber dari responden atau sampel, sehingga bisa memberi kemungkinan untuk menyimpulkan suatu penelitian; 3) Menarik kesimpulan, dilaksanakan dengan cara menemukan makna, mencatatkan keserasian, berbagai pola, pendeskripsian, konstruksi yang bisa menjadi kemungkinan, konsekuensi, dan perimbangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Untuk memudahkan dalam memahami data hasil dari penelitian yang telah dilakukan (nilai-nilai karakter yang terdapat pada olahraga petanque), pemaparannya akan dilakukan secara sederhana, hanya mempergunakan tabel. Berikut tebel yang dimaksud:

**Tabel 1 Deskripsi Keberadaan Nilai**

Nilai	Deskripsi Keberadaan Nilai	Sumber Data
Religius	<p>Nilai religius tercermin di saat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemain petanque berdoa sebelum bertanding.</li> <li>• Pemain petanque bersyukur kepada tuhan pasca bertanding dan memenangkan pertandingan.</li> <li>• Pemain petanque senantiasa beribadah (shalat) agar dimudahkan segala urusan di saat kompetisi</li> </ul>	Observasi langsung, wawancara dengan pemain petanque
Jujur	<p>Nilai jujur tergambar pada saat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemain petanque melakukan pencatatan skor secara mandiri dan jujur.</li> <li>• Pemain petanque melakukan pengukuran dengan jujur dan apa adanya.</li> </ul>	Observasi langsung
Toleransi	<p>Nilai toleransi dapat terlihat pada saat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemain petanque menghargai kemampuan lawan bermain.</li> <li>• Pemain petanque menghargai keputusan rekan untuk melakukan <i>shooting</i> atau <i>pointing</i>.</li> <li>• Pemain petanque menghargai keputusan wasit.</li> </ul>	Observasi langsung dan awancara dengan pemain petanque
Disiplin	<p>Nilai disiplin tergambar pada saat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemain petanque datang tepat waktu saat bertanding maupun berlatih.</li> <li>• Pemain petanque melempar bosi tepat waktu.</li> <li>• Pemain petanque bermain sesuai peraturan F.J.I.P.</li> </ul>	Observasi langsung tim
Kerja keras	<p>Nilai kerja keras tercermin di saat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemain petanque menghabiskan waktu latihan berjam-jam setiap harinya.</li> </ul>	Observasi langsung tim
Kreatif	<p>Nilai kreatif dapat terlihat pada saat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemain petanque bersama-sama pelatih menciptakan model-model latihan baru.</li> </ul>	Wawancara dengan pemain petanque
Mandiri	<p>Nilai mandiri tercermin di saat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemain petanque berlatih sendiri ketika tidak ada pelatih.</li> <li>• Pemain petanque melakukan pengukuran sendiri.</li> </ul>	Observasi langsung tim
Rasa ingin tahu	<p>Nilai rasa ingin tahu terdapat pada saat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemain petanque belajar teknik-teknik baru yang belum diajarkan pelatih.</li> <li>• Pemain petanque senantiasa mencaritahu informasi perkembangan olahraga petanque melalui internet.</li> </ul>	Wawancara dengan pemain petanque
Demokratis	<p>Nilai demokratis terlihat pada saat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemain petanque menghargai lawan.</li> <li>• Pemain menghormati pelatih.</li> <li>• Pemain petanque menghormati wasit dan keputusannya</li> </ul>	Observasi langsung, dan wawancara dengan pemain petanque
Semangat kebangsaan	<p>Nilai semangat kebangsaan terlihat pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya motivasi para pemain petanque untuk mewakili Indonesia di tingkat internasional.</li> </ul>	Wawancara dengan pemain petanque
Cinta tanah air	<p>Nilai cinta tanah air terlihat pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya Motivasi para pemain petanque untuk mewakili Indonesia di tingkat internasional.</li> </ul>	Wawancara dengan pemain petanque

Menghargai prestasi	Nilai menghargai prestasi terlihat di saat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemain petanque mengakui kekalahan dan menghargai lawan.</li> <li>• Petanque berlatih keras tiap hari secara disiplin untuk mewujudkan prestasi.</li> </ul>	Wawancara dengan pemain petanque, serta observasi langsung
Bersahabat/komunikatif	Nilai bersahabat/komunikatif tampak di saat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemain petanque secara senang berlatih bersama-sama.</li> <li>• Pemain petanque secara komunikatif bermain dalam tim <i>double</i> dan <i>triple</i>.</li> </ul>	Observasi langsung tim
Cinta damai	Nilai cinta damai terlihat di saat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Para pemain petanque mengakui kekalahan bertanding dan tidak melakukan protes yang berarti.</li> <li>• Pemain petanque tidak berisik/bersuara mengganggu saat pemain lawan berkonsentrasi melempar.</li> </ul>	Observasi langsung tim
Gemar membaca	Nilai cinta damai tercermin di saat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemain petanque sering melihat teknik-teknik dasar petanque di buku dan internet.</li> <li>• Pemain petanque sering membaca peraturan terkini olahraga petanque di buku dan internet.</li> </ul>	Wawancara dengan pemain petanque
Peduli lingkungan	Nilai peduli lingkungan tampak di saat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemain petanque merawat lapangan tempat mereka berlatih dan bermain.</li> </ul>	Observasi langsung tim
Peduli sosial	Nilai peduli sosial terlihat di saat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemain petanque memberikan semangat kepada rekan setim saat ketinggalan poin.</li> </ul>	Observasi langsung tim
Tanggung jawab	Nilai tanggung jawab dapat tergambar pada saat: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemain petanque bermain dengan penuh ketataan sesuai peraturan FIJIP</li> </ul>	Observasi langsung tim

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter yang ada pada olahraga petanque meliputi: religius, kejujuran, toleran, kedisiplinan, bekerja keras, kreatifitas, kemandirian, demokratis, keingintahuan, sepirit kebangsaan, mencintai tanah air, penghargaan terhadap prestasi, bersahabat/komunikatif, mencintai perdamaian, menggemari aktivitas membaca, memperdulikan lingkungan, peduli terhadap sosial, dan bertanggungjawab.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang terhimpun dan dipaparkan di atas, maka selanjutnya akan dibahas tentang kajian hasil penelitian secara teoritis dan empiris, serta kaitannya dengan kajian hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini menjelaskan nilai-nilai karakter apa saja yang ada dalam olahraga petanque. Uraian teoritis yang digunakan dalam membantu menjawab pertanyaan penelitian ini adalah berbagai teori tentang nilai-nilai karakter, olahraga petanque, serta nilai-nilai dalam olahraga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa nilai-nilai karakter yang ada pada olahraga petanque (studi pada atlet petanque Sulawesi Tengah), yaitu: nilai religius, kejujuran, toleran, kedisiplinan, bekerja keras, kreatifitas, kemandirian, demokratis, keingintahuan, sepirit kebangsaan, mencintai tanah air, penghargaan terhadap prestasi, bersahabat/komunikatif,

mencintai perdamaian, menggemari aktivitas membaca, memperdulikan lingkungan, peduli terhadap sosial, dan bertanggungjawab. Dengan perkataan lain, olahraga petanque memuat seluruh nilai-nilai karakter yang dicetuskan Kementerian Pendidikan Nasional (2010). Hal ini dapat dilihat dari dukungan sejumlah deskripsi keberadaan nilai yang bersumber dari hasil observasi langsung tim, dan wawancara dengan pemain.

Jika dikaitkan dengan teori-teori yang ada, hasil dari penelitian ini bisa dikatakan sejalan dengan berbagai teori yang ada. Menurut Mutohir (2004), olahraga sudah menjadi bagian yang urgen sebagai alat yang bisa membentuk nilai serta karakter nasionalisme. Olahraga pada hakikatnya adalah gambaran kecil dari kehidupan. Maknanya, esensi-esensi fundamental pada kehidupan setiap individu yang baik di kehidupan sehari-hari bisa ditemukan pula pada aktivitas olahraga. Olahraga melatih kepatuhan, sportifitas, semangat pantang menyerah, jiwa bersaing tinggi, kerja sama, disiplin, tidak ragu memutuskan sesuatu, dan lain sebagainya.

Menurut United Nations (dalam Sitepu, 2017), "Sederet nilai yang terdapat pada olahraga dan sekiranya bisa dijadikan sebagai pelajaran yaitu: *collaboration* (kolaborasi), *problem-solving* (menyelesaikan permasalahan), *kinship* (kekerabatan), *respect for the rules* (hormat terhadap peraturan), *understand others* (memahami orang lain), *connection with others* (membangun relasi dengan orang lain), *leadership skills* (keterampilan memimpin), *persistent* (gigih), *strategy* (strategi), *managing competition* (mengelolah kompetisi), *fairplay* (bersikap penuh kejujuran), *not selfish* (tidak egois), *self respect* (menghargai diri sendiri), *tolerance* (tenggang rasa), *happiness* (kebahagiaan), *tenacious*, *teamwork* (bekerja dalam satu kelompok), *obedient* (kepatuhan) dan *confidence* (kepercayaan diri)".

Menurut Susanto (2016), semua jenis olahraga memiliki manfaat yang pada dasarnya sama, yakni membina fisik, mental, sosial, dan mengembangkan akhlak serta budi pekerti masyarakat yang memiliki martabat. 7 manfaat dari olahraga, yakni: (1) melepaskan emosi; (2) menegaskan jati diri; (3) pengendalian sosial; (4) pemasarakatan; (5) pendukung perubahan; (6) spirit kebersamaan; dan (7) keberhasilan. Tujuan yang hendak digapai dari kegiatan olahraga, diklasifikasikan menjadi 5, yakni: (1) merawat dan mengembangkan derajat kesehatan dan kebugaran, prestasi, mutu dari setiap individu; (2) menumbuhkan nilai moral serta akhlak yang baik, kejujuran, dan kedisiplinan; (3) menjalin dan meningkatkan persatuan serta kesatuan nasional; (4) memperkokoh kekuatan bangsa; dan (5) mempermantap harga diri.

Di sisi lain, dalam berbagai hasil penelitian terdahulu, ditemukan pula fakta yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Beberapa penelitian yang dimaksud adalah Rejeki dan Ardiansyah (2018), Wahyudhi, Ismail, dan Sukrawan (2020), serta Acha dan Mistar (2018).

Dalam penelitian Rejeki & Ardiansyah (2018) yang mengkaji keterkaitan sebuah olahraga tradisional (*kadende sorong*) dengan nilai-nilai kehidupan, ditemukan fakta bahwa dalam olahraga tradisional yang dimaksud terdapat sederet nilai-nilai positif dalam kehidupan. Nilai-nilai tersebut yakni: nilai disiplin, keterampilan, sosial, sehat, kolaborasi, perdamaian, daya cipta, dan penyusunan taktik.

Dalam penelitian yang dilakukan Wahyudi et al. (2020), di mana mereka mengkaji nilai-nilai karakter pada suatu jenis olahraga bela diri yang berasal dari Indonesia, ditemukan fakta bahwa dalam cabang olahraga bela diri tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang sama dengan nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam penelitian ini. Nilai-nilai karakter tersebut menurut hasil penelitian (Wahyudi et al., 2020), yakni: nilai religi, kejujuran, tenggang rasa, kedisiplinan, gigih, inovatif, mandiri, merakyat, berkeingintahuan, semangat nasionalisme, cinta pada negara, menjunjung kinerja, mudah menjalin hubungan, mencintai perdamaian, suka, memperhatikan lingkungan, peduli terhadap kemasyarakatan, dan bertanggungjawab.

Sementara itu, dalam penelitian Acha & Mistar (2018) yang juga coba melihat keberadaan nilai-nilai karakter dalam beberapa jenis olahraga tradisional di Aceh, tampak bahwa dalam berbagai jenis olahraga tradisional yang dimaksud terdapat nilai-nilai karakter yang bermanfaat bagi anak-anak. Menurut hasil penelitian Acha & Mistar (2018) nilai-nilai yang dimaksud yaitu: mencintai ibu pertiwi, merakyat, kecakapan memimpin, bertanggungjawab, tidak berbohong sportifitas.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penilitian yang ada, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa nilai-nilai karakter yang ada pada olahraga petanque meliputi: nilai religius, kejujuran, toleran, kedisiplinan, bekerja keras, kreatifitas, kemandirian, demokratis, keingintahuan, sepirit kebangsaan, mencintai tanah air, penghargaan terhadap prestasi, bersahabat/komunikatif, mencintai perdamaian, menggembari aktivitas membaca, memperdulikan lingkungan, peduli terhadap sosial, dan bertanggungjawab. Bagi *stakeholder* pendidikan, hasil penelitian ini ke depannya dapat dijadikan masukan yang dapat berguna dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2018). *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gunadarma Ilmu.
- Acha, B., & Mistar, J. (2018). Nilai-Nilai Karakter dalam Olahraga Tradisional Aceh di Gampong Paya Bujok Seuleumak Kota Langsa. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(2), 106–115.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Jalil, A. (2012). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–192.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Mutohir, T. C. (2004). *Olahraga dan Pembangunan*. Depdiknas.
- Nuryamin. (2017). Kedudukan Manusia di Dunia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(1), 127–144.
- Putra, M. F. P. (2022). *Petanque, Olahraga Potensial di Papua*. <https://www.researchgate.net/publication/337883712>.
- Rasul, A., Subhanudin, & Sonda, R. (2022). *Statistika Pendidikan Matematika*. CV Kreator Cerdas Indonesia.
- Rejeki, H. S., & Ardiansyah, A. (2018). Permainan Tradisional Kadende Sorong dalam Membentuk Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 6(1), 7–14.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120–143.
- Sitepu, I. D. (2017). Pembentukan Karakter Melalui Partisipasi dalam Olahraga. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 3(2), 99–112.
- Susanto, B. H. (2016). *Pembentukan Karakter Melalui Aktifitas Olahraga*. <http://repository.upy.ac.id/1268/1/31.%20Bahtiyar%20Heru%20Susanto.pdf>
- Vernet, C. (2019). *Olahraga Petanque*. P.T Kridatama Adara Konsep.
- Wahyudi, A. S. B. S. E., Ismail, M., & Sukrawan, N. (2020). Values of Character in Sport (Study on Student's Pencak Silat). *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 5(1), 50–56. <https://doi.org/10.24114/pjkr.v5i1.19989>